Karya Masashi Kishimoto

TINDAK TUTUR IMPERATIF TIDAK LANGSUNG DALAM ANIME

BORUTO: ARC CHUUNIN EXAM 「ボルト: 中忍試験編」

KARYA MASASHI KISHIMOTO

Adistia Arya Riswandi

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

adistia.19031@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Imperative speech acts are divided into two, namely direct and indirect imperative speech acts. Anime *Boruto: Arc Chuunin Exam* is a work of art that can be used to study and increase understanding of direct and indirect imperative speech acts. The purpose of this study is to find out and describe the types of indirect imperative speech acts in Anime *Boruto: Arc Chuunin Exam* by Masashi Kishimoto and to find out and describe how the sentence forms of indirect imperative speech acts in Anime *Boruto: Arc Chuunin Exam* by Masashi Kishimoto. The basis of this research study is pragmatics. This research is a descriptive qualitative research. Data analysis uses the theory of Wijana and Rohmadi, Saifudin and M. Ramlan. The results of the data obtained are as many as fifteen data from the whole and are divided into three types of indirect imperative speech acts, each of which has as much data as: eleven data types of indirect imperative speech acts asking, one type of indirect imperative speech acts asking, and three data type of imperative speech act does not directly ask. With the same data of fifteen data found two forms of indirect imperative speech act sentences, namely declarative sentences and interrogative sentences, each of which is divided into twelve data forms of declarative indirect imperative speech acts sentences and three data of imperative speech acts sentence forms not directly interrogative. Sentences that are often used are types of indirect imperative speech acts asking and forms of indirect imperative speech acts that are often used are declarative sentences. The reason for the many types of indirect imperative speech acts of asking is because there is still a bad feeling towards the interlocutor in ordering and as a ninja you are required to be able to read situations and circumstances so that there are no misunderstandings in conversation. While the form of declarative indirect imperative speech acts is the most frequently used because the delivery of information and statements that occur in the form of declarative sentences that have the intention of ordering behind them.

Keywords: Pragmatic, indirect speech act, type, sentence form, *Boruto: Arc Chuunin Exam*

要旨

命令型発話行為は、直接的および間接的な命令的発話行為の2つに分けられである。ボルト: 中忍試験編は、直接的および間接的な命令型発話行為を学び、理解を深めるために使用できる芸術作品の1つである。本研究の目的は、岸本斉史による『ボルト: 中忍試験編』において間接命令発話がどのように形成されるかを知り理解すること、第2に、岸本斉史による『ボルト: 中忍試験編』において間接命令発話行為がどのように形成されるかを知り理解することである。この調査研究の基礎は語用論である。この研究は記述的な質的研究である。『WijanaとRohmadi, SaifudinとM. Ramlan』の理論を使用したデータ分析である。得られたデータは、全体から15のデータと間接命令発話行為の3つの形式に分けられ、それぞれに間接命令発話行為の形態に関する11のデータ、間接命令発話行為の形式に関する1のデータ、間接命令発話行為の形式に関する3つのデータが

含まれてである。15データの同じデータで、宣言文と疑問文の2つの形式の間接命令発話行為文が見つかり、それぞれ宣言の間接命令発話行為文の形式に関する12のデータと、疑問的な間接命令発話行為の形式に関する3つのデータに分割されである。よく使われる文は間接命令発話行為を求める形式であり、よく使われる間接命令発話行為の文形は宣言文である。命令型発話行為が直接問わないのは、指揮を執る相手にまだ悪い感情があり、忍として会話に誤解がないように状況や状況を読み取ることができることが求められるためである。命令的な間接宣言的発話行為の文の形式は、その背後に支配することを意図した宣言文の形で発生する情報およびステートメントの配信のために最も頻繁に使用されである。

キーワード： 語用論、命令型発話行為、間接、存在、文型、ボルト:中忍試験編

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang memiliki ketergantungan untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Penggunaan bahasa yang baik sangat dianjurkan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Sebuah bahasa erat hubungannya dengan lisan, ketika ingin mempelajari sebuah bahasa maka hal yang harus dilakukan adalah mengucapkannya melalui lisan. Menurut Chaer (2010: 12) bahasa yang digunakan dapat membantu untuk berhubungan baik dengan orang lain, bahkan pada saat mempelajari bahasa baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya, hal itu bisa memperkaya pengetahuan berbahasa dan dapat memudahkan untuk berhubungan dengan orang asing yang bahasa nya dipelajari. Setiap negara di dunia ini tentunya memiliki bahasa nya masing-masing. Setiap bahasa pula memiliki keunikan dan ciri khas nya dalam penggunaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan Bahasa Jepang. Salah satu bahasa asing yang diminati oleh pelajar bahasa adalah Bahasa Jepang, karena memiliki karakteristik yang beragam dibandingkan bahasa asing lain nya. Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi tata bahasanya, rumpun asal bahasa, huruf yang dipakai, kosakata, gramatika, bahkan ragam bahasa yang digunakan sangat beragam. Dalam Bahasa Jepang harus memperhatikan kepada siapa lawan tuturnya, hal tersebut juga mempengaruhi ragam bahasa yang akan digunakan.

Ketika berkomunikasi, penyampaian pesan kepada lawan bicara dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penyampaian secara langsung adalah mengungkapkan dengan lugas dan jelas apa yang ingin disampaikan kepada lawan bicara, sedangkan secara tidak langsung bisa diungkapkan dengan perantara orang lain atau cara lain. Penyampaian secara langsung juga dapat memberikan efek yang saling mempengaruhi, bahasa tidak hanya untuk menarik perhatian pendengar atau lawan tutur, tetapi pendengar juga melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pembicara. Penyampaian maksud dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat-kalimat perintah, himbuan maupun rayuan. Perintah juga dapat ditafsirkan sebagai hal memberi izin seseorang untuk melakukan sesuatu, menyatakan syarat terjadinya sesuatu atau dapat berbalik dari menyuruh menjadi mencegah atau melarang berbuat sesuatu. Hal ini disebabkan makna sebuah kalimat perintah tergantung pada situasi yang dimasukinya.

Dari pendapat Searle dan Leech dan Blum Kulka (dalam Rahardi, 2005: 37) bentuk tuturan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tuturan langsung dan tuturan tidak langsung berdasarkan konteks situasinya. Suatu tindak tutur dapat memiliki maksud dan fungsi yang bermacam-macam. Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang tuturan tidak langsung berkaitan dengan kesopanan atau etiket berbahasa, termasuk dalam tindak tutur imperatif tidak langsung yang biasanya di-gunakan pada situasi tertentu atau pada orang yang statusnya lebih tinggi.

- (1) コノハマル 先生 : ミツキ、あなたの裏切りのために、これからあなたはまだ第7版のメンバーではない。

Konohamaru Sensei: Mitsuki, karena pengkhianatanmu, kau sekarang bukan lagi anggota dari Tim 7.

- (2) ミツキ: 先生、ちょっと待ってください。説明させてください。

Mitsuki: Tolong tunggu sebentar, Sensei. Izinkan saya menjelaskannya.

Percakapan diatas merupakan salah satu contoh bentuk tindak tutur imperatif.

Kata *ください* memiliki makna meminta secara halus kepada lawan tutur. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkannya bahwa (2) Mitsuki memiliki status sebagai murid dan (1) Konohamaru Sensei sebagai penanggung jawab dalam tim nya.

Anime 「アニメ」 atau *Animation* 「アニメーション」 adalah animasi khas Jepang yang ditampilkan dalam bentuk warna-warna dan benda-benda yang bergerak dan bersuara yang disuarakan oleh seorang *seiyuu* 「声優」 menggunakan bahasa Jepang. *Anime* merupakan salah satu kebudayaan negara Jepang yang sudah terkenal luas bahkan di kancah internasional. Hampir seluruh negara mengetahui apa itu *Anime*. Di Indonesia sendiri *Anime* merupakan salah satu kebudayaan dari negara Jepang yang berkembang sangat pesat, dari yang masih muda sampai yang tua banyak yang memiliki ketertarikan yang besar terhadap *Anime*.

Alasan peneliti memilih sumber data *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* karya Masashi Kishimoto adalah bahwa *Anime* ini menjadi salah satu *Anime* terbaik pada tahun 2019 yang dinobatkan oleh hasil survey warga Jepang yang menonton *Anime*. Jumlah episode yang terdapat di *Anime* ini sebanyak 14 episode. Masashi Kishimoto sendiri telah menerima banyak penghargaan di Jepang. Salah satu penghargaan yang diterima oleh Masashi Kishimoto adalah penghargaan *New Face Award* pada tahun 2015

lalu. Penghargaan ini berasal dari Kementerian Pendidikan Jepang dan diberikan oleh Lembaga Kebudayaan Jepang. Penghargaan ini diberikan untuk menghormati orang-orang yang telah menciptakan prestasi yang sangat membanggakan dan menginspirasi banyak orang di setiap 11 kategori seni rupa tiap tahun nya.

PRAGMATIK

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks eksternal bahasa dan makna bahasa melalui interpretasi situasi bahasa. Dalam linguistik, pragmatik adalah bagian dari semiotika. Di antara prinsip-prinsip pragmatik adalah sintesis studi, tujuan, dan bahasa. Pragmatik meliputi unsur bahasa, penutur bahasa, dan penilai bahasa. Pragmatik mengkaji makna kontekstual atau makna situasional berdasarkan tempat, waktu, partisipan, tujuan subjek, dan sarana komunikasi. Analisis makna komunikasi lisan dalam pragmatik berkaitan dengan teori tindak tutur. Salah satu teori pragmatis berfungsi untuk menilai tujuan tertentu dalam karya sastra yang mengandung nilai atau ajaran yang ditujukan kepada pembaca, Rahardi, (2005:50). Pragmatik mengkaji niat pembicara untuk mengucapkan unit linguistik tertentu dalam suatu bahasa. Karena apa yang ditelaah di dalamnya menunjukkan bahwa ada banyak cara. Pragmatik paralel adalah makna dan semantik adalah studi tentang makna. Perbedaan keduanya adalah bahwa pragmatik mengkaji makna satuan linguistik secara eksternal sedangkan semantik mengkaji makna satuan linguistik secara internal. Makna yang dipelajari dalam pragmatik bersifat kontekstual, sedangkan makna yang dipelajari dalam semantik bersifat bebas konteks. Makna yang dipelajari dalam semantik bersifat diadik, sedangkan makna yang dipelajari dalam pragmatik bersifat triadik. Pragmatik mempelajari bentuk bahasa untuk memahami maksud penutur, sedangkan semantik mempelajari bentuk bahasa untuk memahami makna satuan itu sendiri.

Menurut Rahardi (2005:47) pragmatik menelaah semua struktur dan susunan bahasa yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang terjadi antara penutur dengan lawan tutur sebagai acuan tanda-tanda bahasa yang bersifat ekstralinguistik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana suatu bahasa

digunakan dalam komunikasi. Pragmatik juga mempelajari tentang sebuah makna komunikasi yang digunakan antara yang disampaikan oleh penutur dan juga yang diterima oleh lawan tutur.

TINDAK TUTUR

Tindak tutur adalah fenomena individual yang bersifat psikologis, dan kesinambungannya ditentukan oleh kemampuan linguistik penutur untuk menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur meliputi situasi psikologis (misalnya berterima kasih, meminta maaf) dan tindakan sosial, seperti mempengaruhi perilaku orang lain (misalnya mengingatkan, memerintah) atau membuat kesepakatan (misalnya berjanji, menyebut nama) (Ibrahim, 1993). Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik. Tindak tutur adalah tuturan suatu kalimat yang menunjukkan bahwa maksud penutur diketahui melalui telinga. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Semua tuturan terbatas pada tindakan atau kegiatan yang secara langsung diatur oleh aturan atau norma yang diterapkan pada penutur. Tindak tutur merupakan tuturan yang disertai dengan tindakan. Ketika pembicara mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Melalui pernyataan, pembicara menetapkan tujuan yang dicapai lawan bicara. Teori tindak tutur adalah teori yang bertujuan untuk mempelajari struktur kalimat. Ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain, mereka menyampaikan maksud atau tujuan dari kalimat tersebut. Namun, untuk menyampaikan maksud atau tujuan tersebut, seseorang harus meng gambarkannya dalam wujud tindak tutur.

JENIS TINDAK TUTUR IMPERATIF

Tindak tutur imperatif mengandung maksud atau meminta lawan bicara melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki penutur, Wijana dan Rohmadi (2018:28). Kata-kata dalam Bahasa Indonesia dapat bervariasi dari perintah yang sangat keras atau kasar hingga permintaan yang sangat halus atau sopan. Tindak tutur imperatif juga dapat bervariasi dari perintah untuk melakukan sesuatu hingga larangan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tindak tutur imperatif dalam Bahasa Indonesia itu kompleks dan memiliki banyak variasi. Menafsirkan kalimat perintah sebagai pernyataan yang isinya menyuruh,

memaksa, memerintah, memanggil, meminta lawan tutur untuk melakukan apa yang hendak dilakukan oleh penutur. Tindakan memerintah, menurut maknanya, mengacu pada praktik memberi tahu lawan tutur bahwa penutur menginginkan nya melakukan apa yang diperintahkan.

1. Tindak tutur imperatif berarti bahwa lawan bicara merespons dalam bentuk tindakan atau aktivitas yang diperlukan. Wijana dan Rohmadi (2018:30) menyatakan bahwa tindak tutur imperatif adalah ungkapan atau kata kerja yang menyatakan perintah atau kewajiban atau larangan untuk bertindak. Berdasarkan cara penyampaiannya, tindak tutur imperatif dibedakan menjadi tindak tutur imperatif langsung dan tindak tutur imperatif tidak langsung. Tindak tutur imperatif langsung adalah tuturan yang diucapkan secara langsung dan mudah dipahami oleh lawan tuturnya karena tuturan tersebut merupakan kalimat yang sederhana dan bermakna lugas. Tindak tutur imperatif langsung adalah tuturan yang sesuai dengan bentuk kalimatnya, misalnya kalimat deklaratif, kalimat perintah, ajakan atau permintaan dan kalimat tanya untuk bertanya. Contohnya dalam kalimat seperti, “*Belikan saya makanan di kantin sekarang!*”, “*Menjauhlah dariku!*”, dan “*Pinjamkan bukumu padaku!*”. Berikut adalah contoh kalimat tindak tutur imperatif langsung:

コノハマル 先生 : ミツキ、あなたの裏切りのために、これからあなたはもう第7版のメンバーではない。(19:05)

Konohamaru Sensei : Mitsuki, karena pengkhianatan mu, kau sekarang bukan lagi anggota dari Tim 7.

ミツキ : 先生、ちょっと待ってください。説明させてください。(19:30)

Mitsuki : Tolong tunggu sebentar, Sensei. Izinkan saya menjelaskannya.

Pada scene di atas Konohamaru Sensei mengetahui tentang peristiwa pengkhianatan yang dilakukan oleh salah satu murid dan juga termasuk anggota tim nya, yaitu Mitsuki. Mitsuki ketika mendengarkan kalimat yang diucapkan oleh Konohamaru Sensei bahwa Ia bukan lagi anggota dari tim 7 merasa terkejut dan berusaha menjelaskan dan memohon kepada Konohamaru Sensei untuk mendengarkan

penjelasannya. Dapat diketahui bahwa penggunaan kata てください memiliki makna yang lugas sebagai bentuk permohonan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa tindak tutur imperatif langsung dapat digunakan dan ditemukan di berita konvensional, berita yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, kalimat perintah untuk menyatakan perintah dan kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, ajakan, permintaan, atau permohonan dan semua itu termasuk sebuah tindak tutur (*speech act*).

2. Tindak tutur imperatif tidak langsung
Tindak tutur imperatif tidak langsung adalah pernyataan yang diucapkan secara tidak langsung yang biasanya tidak dijawab secara langsung, tetapi maksud dan implikasinya harus segera dilakukan. Dalam tindak tutur imperatif tidak langsung, pernyataan diucapkan secara berbeda. Oleh karena itu, hanya dapat dipahami jika lawan tutur memahami konteks situasi berpikir. Arti pernyataan nya sama sekali tidak jelas, tidak muncul dari kalimat yang diucapkannya. Namun, karena sudah terbiasa mendengar dan merasakan konteksnya, lawan tutur mulai memahaminya. Ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu, terkadang mereka tidak mengerti maksud yang diinginkan. Ini mungkin berasal dari keinginan untuk melindungi perasaan orang lain sehingga mereka tidak merasa harus melakukannya. Perintah dapat diungkapkan dalam kalimat pesan atau kalimat tanya agar lawan tutur tidak merasa diperintah. Ketika hal ini terjadi, maka terbentuklah tindak tutur imperatif tidak langsung (*indirect imperative speech act*). Dalam linguistik Jepang, tindak ekspresif non-literal diwakili oleh tindak tutur imperatif tidak langsung. Tindak tutur imperatif tidak langsung memiliki wujud berupa meminta, memohon dan bertanya, Wijana dan Rohmadi (2018:29). Contohnya seperti “*Ruangan ini panas sekali*”, “*Aku sangat lapar sekali, ya*”, dan “*Aku tidak ingin bertemu denganmu lagi*”.

Berikut adalah contoh tindak tutur imperatif tidak langsung meminta:

(1) サスケ : この部屋すごく息苦しい。

(15:32)

Sasuke : Ruangannya sangat pengap sekali.

(2) サクラ : あ、ごめんなさい、窓を開けます。(15:39)

Sakura : Ah maaf, akan ku buka jendelanya.

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh tindak tutur imperatif tidak langsung. Ketika Sasuke (1) mengucapkan kalimat この部屋すごく息苦しい lalu Sakura (2) meresponnya dengan membukakan jendela, hal tersebut adalah contoh tindak tutur imperatif tidak langsung. Karena ketika Sasuke mengucapkan kalimat tersebut, Sakura memahami maksud dari perkataannya. Sasuke tidak hanya mengeluh mengenai suasana ruangan tersebut tetapi juga secara tidak langsung memerintahkan Sakura untuk melakukan sesuatu agar suasana di dapur tidak terasa pengap lagi. Sakura yang semenjak awal sudah berada di dapur tentunya lebih paham apa yang sedang terjadi, oleh karena itu, ketika Sasuke datang ke dapur dan merasakan suasana dapurnya pengap dan berkata hal demikian, Sakura pun langsung paham maksud perkataan dari Sasuke dan membukakan jendela agar udara di dalam ruangan dapat keluar dan udara segar dari luar dapat masuk kedalam dapur dan membuat suasana menjadi segar kembali. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu, terkadang mereka tidak mengatakannya secara langsung. Ini mungkin berasal dari keinginan untuk melindungi perasaan orang lain sehingga mereka tidak merasa harus melakukannya. Perintah dapat diungkapkan dalam kalimat pesan atau kalimat tanya agar lawan tutur tidak merasa diperintah. Ketika hal ini terjadi, maka terbentuklah tindak tutur imperatif tidak langsung (*indirect imperative speech act*).

BENTUK KALIMAT TINDAK TUTUR IMPERATIF

Dalam penggunaannya, tindak tutur imperatif memiliki bentuk kalimat yang berbeda, tindak tutur imperatif tidak hanya semata-mata diungkapkan selalu dapat bentuk kalimat perintah langsung. Menurut Saifudin (2019:35) tindak tutur imperatif memiliki bentuk kalimat yang berbeda pada setiap wujudnya. Tindak tutur imperatif langsung memiliki bentuk kalimat berupa larangan, perintah dan permohonan. Sedangkan tindak tutur imperatif tidak langsung memiliki bentuk berupa kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Tindak tutur imperatif tidak

Karya Masashi Kishimoto

langsung tidak bisa diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang lugas dan terang-terangan untuk meminta atau memerintah lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur imperatif tidak langsung justru berkebalikan dengan tindak tutur imperatif langsung, yang pengungkapannya dilakukan dengan cara menggunakan kalimat yang memiliki makna lain dibalik kalimat yang diucapkan meskipun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meminta atau memerintah lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan penjelasan dari Saifudin (2019:35) bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung dibagi menjadi dua bentuk, yaitu kalimat deklaratif dan kalimat interogatif.

1. Kalimat deklaratif

Menurut M. Ramlan kalimat deklaratif adalah kalimat yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi atau sebuah pernyataan. Kalimat deklaratif disampaikan dengan tujuan memberikan informasi yang diketahui oleh pembicara kepada lawan tutur. Pada umumnya kalimat deklaratif tidak membutuhkan jawaban dari lawan tutur, respon yang diperoleh dari kalimat deklaratif adalah bahwa lawan tutur memperhatikan atau menerima informasi yang telah diberikan. Pada hal ini tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bentuk kalimat deklaratif biasanya hanya memberikan sebuah pernyataan kepada lawan tutur dan tidak memberikan perintah secara langsung, tetapi karena lawan tutur memperhatikan akan apa yang disampaikan oleh pembicara respon yang dilakukan pun sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicara. Ciri kalimat deklaratif adalah kalimat tersebut menggunakan intonasi berita, tidak menggunakan kata tanya (apa, siapa, kenapa, di mana, dan sebagainya), juga tidak menggunakan kata ajakan (ayo, jangan, mari, silahkan, dan sebagainya). Sehingga tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bentuk kalimat deklaratif tidak bersifat memaksa atau mengajak pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut didukung dengan pengucapan kalimat deklaratif menggunakan intonasi yang renah dan apabila dilakukan secara tertulis kalimatnya diakhiri oleh tanda titik. Contohnya adalah seperti kalimat “*Ruangan ini kotor sekali.*”, “*Tidak ada makanan di meja ya.*”, dan “*Kipas angin nya kotor*”. Contoh dalam penggunaannya dalam bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung deklaratif seperti berikut:

サスケ : この部屋すごく息苦しい。
(15:32)
Sasuke : Ruangannya ini sangat pengap sekali.
サクラ : あ、ごめんなさい、窓を開けます。
(15:39)
Sakura : Ah maaf, akan ku buka jendelanya.

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh tindak tutur imperatif tidak langsung. Ketika Sasuke (1) mengucapkan kalimat この部屋すごく息苦しい lalu Sakura (2) meresponnya dengan membukakan jendela, hal tersebut adalah contoh tindak tutur imperatif tidak langsung. Karena ketika Sasuke mengucapkan kalimat tersebut, Sakura memahami maksud dari perkataannya. Sasuke tidak hanya mengeluh mengenai suasana ruangan tersebut tetapi juga secara langsung memerintahkan Sakura untuk melakukan sesuatu agar suasana di dapur tidak terasa pengap lagi. Sakura yang semenjak awal sudah berada di dapur tentunya lebih paham apa yang sedang terjadi, oleh karena itu, ketika Sasuke datang ke dapur dan merasakan suasana dapurnya pengap dan berkata hal demikian, Sakura pun langsung paham maksud perkataan dari Sasuke dan membukakan jendela agar udara di dalam ruangan dapat keluar dan udara segar dari luar dapat masuk kedalam dapur dan membuat suasana menjadi segar kembali.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari M. Ramlan (1987:25) yang menyatakan pada umumnya kalimat deklaratif tidak membutuhkan jawaban dari lawan tutur, respon yang diperoleh dari kalimat deklaratif adalah bahwa lawan tutur memperhatikan atau menerima informasi yang telah diberikan. Pada hal ini tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bentuk kalimat deklaratif biasanya hanya memberikan sebuah pernyataan kepada lawan tutur dan tidak memberikan perintah secara langsung, tetapi karena lawan tutur memperhatikan akan apa yang disampaikan oleh pembicara respon yang dilakukan pun sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicara. Ciri kalimat deklaratif adalah kalimat tersebut menggunakan intonasi berita, tidak menggunakan kata tanya (apa, siapa, kenapa, di mana, dan sebagainya), juga tidak menggunakan kata ajakan (ayo, jangan, mari, silahkan, dan sebagainya). Sehingga tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bentuk kalimat

deklaratif tidak bersifat memaksa atau mengajak pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut didukung dengan pengucapan kalimat deklaratif menggunakan intonasi yang renah dan apabila dilakukan secara tertulis kalimatnya diakhiri oleh tanda titik.

2. Kalimat Interogatif

M. Ramlan (1987:22) menyatakan bahwa kalimat interogatif adalah sebuah kalimat yang bertujuan untuk menanyakan sebuah informasi kepada lawan tutur. Kalimat interogatif biasanya mendapatkan respon yang berupa jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh pembicara kepada lawan tuturnya. Tindak tutur imperatif tidak langsung bentuk kalimat interogatif pada dasarnya adalah sebuah kalimat tanya yang diungkapkan oleh pembicara kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu tetapi secara halus dan menggunakan kalimat tanya agar tidak terkesan memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh pembicara. Kalimat interogatif biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?), dan menggunakan intonasi yang panjang di akhir kalimatnya. Contohnya seperti kalimat “*Apa kamu bisa membersihkan ruangan yang kotor itu?*”. Contoh penggunaannya dalam bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung interogatif sebagai berikut:

ボルト : ヒマワリ、どうしたの? (17:50)

Boruto : Kenapa Himawari?

ヒマワリ : 木の花はとても美しい。取りま

したかお兄ちゃん? (17:55)

Himawari : Bunga di atas pohon itu cantik sekali. Apa kau bisa mengambilnya Kak

ボルト : あれを好きか? (18:03)

Boruto : Apa kau menyukainya?

ヒマワリ : うん、すごく。(18:07)

Himawari : Aku sangat suka.

ボルト : 手に入れるよ。(18:12)

Boruto : Akan ku ambilkan.

ヒマワリ : えっ、いいよ お兄ちゃん、いらな

いよ! (18:14)

Himawari : Ah tidak usah, Kakak!

ボルト : 問題ない、大丈夫ってバサ。

(18:20)

Boruto : Tenang saja, tidak masalah kalau cuma hal seperti ini.

Pada adegan di atas menunjukkan salah satu wujud tindak tutur imperatif tidak langsung bertanya. Ketika Himawari melihat bunga yang indah di pohon, Ia sangat terpujau akan keindahannya. Karena Himawari sangat suka dengan bunga, Ia sangat ingin untuk mengambilnya, tetapi karena Ia masih terlalu kecil untuk memanjat pohon tersebut, Ia sangat sedih dan menanyakan kepada kakaknya apakah bisa mengambilkan bunga itu untuknya. Ketika Himawari mengatakan 取りましたかお兄ちゃん? Ia menanyakan kepada kakaknya untuk mengambilkan bunga yang diinginkan olehnya. Meskipun secara tidak langsung memerintahkan Boruto untuk mengambilkan bunga tersebut, Boruto paham akan maksud pertanyaan dari Himawari. Boruto sadar bahwa melalui pertanyaan tersebut sebenarnya Himawari ingin meminta kakaknya untuk mengambilkan bunga itu untuknya, tapi karena merasa tidak enak, Ia menyampaikannya melalui sebuah pertanyaan. Boruto yang paham akan maksud dari Himawari langsung saja menuruti permintaan dari adiknya untuk mengambil bunga yang diinginkan dari atas pohon.

Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Ramlan (1987:22) yang menyatakan bahwa kalimat interogatif adalah sebuah kalimat yang bertujuan untuk menanyakan sebuah informasi kepada lawan tutur. Kalimat interogatif biasanya mendapatkan respon yang berupa jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh pembicara kepada lawan tutur. Tindak tutur imperatif tidak langsung bentuk kalimat interogatif pada dasarnya adalah sebuah kalimat tanya yang diungkapkan oleh pembicara kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu tetapi secara halus dan menggunakan kalimat tanya agar tidak terkesan memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh pembicara. Kalimat interogatif biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?), dan menggunakan intonasi yang panjang di akhir kalimatnya.

METODE

Pada penelitian Tindak Tuter Imperatif Tidak Langsung dalam *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kondisi objek yang ilmiah dapat diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana peneliti

berperan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan menggunakan cara triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif, serta penekanan hasil penelitian kualitatif terdapat pada makna daripada generalisasi menurut Sugiyono (2014: 1). Sumber data yang diambil pada penelitian ini berasal dari *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto. Sedangkan data pada penelitian ini menggunakan dialog percakapan yang ada di dalam *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi menurut Nasution (2016: 64) memiliki pengertian dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ketika hendak memecahkan suatu masalah atau mencari solusi manusia bisa menemukannya dengan melakukan observasi. Kegiatan menyadap dapat dilakukan dengan cara tidak ikut berpartisipasi ketika menyimak. Teknik ini disebut dengan teknik simak bebas libat cakap atau teknik SBLC. Peneliti dapat tidak terlibat secara langsung dalam segala jenis dialog dari data yang sedang ditelitinya, jadi, peneliti hanya menyimak apa saja yang sedang dibicarakan oleh orang lain atau dari dialog sumber data penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan lawan tutur atau sebagai pendengar yang perlu mendengarkan apa yang dikatakan lawan tutur. Peneliti hanya sebagai *audience* yang memiliki ketertarikan untuk mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang lain atau dari dialog sumber data yang dilakukan. Dalam hal ini, konsep berkomunikasi dijabarkan

No	Wujud Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung	Jumlah Data
1.	Meminta	11
2.	Memohon	1
3.	Bertanya	3
Jumlah		15

dalam arti yang seluas-luasnya, yang melibatkan dua pihak atau lebih yang memiliki peranan masing-masing, baik sebagai pembicara atau pendengar, baik secara bergantian maupun tidak, baik yang bersifat komunikatif (dua arah atau

lebih) maupun yang lebih bersifat kontak (satu arah) menurut Sudaryanto (2015:204). Pencatatan dapat dilakukan ketika teknik pengumpulan data yang pertama atau kedua atau seterusnya telah selesai digunakan dan diterapkan. Teknik pengumpulan data dengan cara teknik catat dapat dilakukan dengan menggunakan alat tulis, menurut Sudaryanto (2015:205). Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2014:85) mengungkapkan bahwa data dapat diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang dibahas. Data dapat diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dapat digabungkan untuk menemukan kesimpulan. Dengan pengolahan data yang dilakukan secara terus menerus maka akan ditemukan variasi data yang cukup beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data pada penelitian ini yaitu merujuk pada *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto.. Data yang berhasil di dapat dari kedua rumusan masalah adalah sebanyak 15 data. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi serta menyimak percakapan sewaktu menonton *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto.. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat dua wujud tindak tutur imperatif yaitu langsung dan tak langsung, serta terdapat dua bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung yaitu kalimat deklaratif dan kalimat interogatif.

Dari rumusan masalah yang pertama diperoleh wujud tindak tutur tidak langsung berjumlah 15 data, dengan rincian 11 data meminta, 1 data memohon dan 3 data bertanya. Sedangkan dari rumusan masalah yang kedua diperoleh total bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung bentuk kalimat deklaratif berjumlah 12 data, bentuk kalimat interogatif sebanyak 3 data.

Tabel 2 Wujud Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung

Tabel 3 Bentuk Kalimat Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung

No	Bentuk Kalimat Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung	Jumlah Data
1.	Kalimat Deklaratif	12
2.	Kalimat Interogatif	3
Jumlah		15

1. Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Meminta

Data 1

Konteks: Sasuke dan Sakura adalah sepasang suami istri. Sakura sedang memasak di dapur untuk menyiapkan makan malam keluarganya. Dapur rumahnya tidak terlalu luas dan sedikit tertutup karena hanya ada sepasang jendela disamping kompor dapur rumahnya. Ketika sedang memasak, Sakura tidak membuka jendela dapurnya dan hal tersebut menyebabkan asap dari masakannya menumpuk di dalam dapur. Sasuke yang mencium aroma makanan pun menghampiri Sakura yang sedang memasak di dapur, tetapi karena dapurnya penuh dengan asap Sasuke pun merasa pengap.

サスケ : この部屋すごく息苦しい。
(15:32)

Sasuke : Ruangannya ini sangat pengap sekali.

サクラ : あ、ごめんなさい、窓を開けます。
(15:39)

Sakura : Ah maaf, akan ku buka jendelanya.

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh wujud tindak tutur imperatif tidak langsung meminta. Ketika Sasuke mengucapkan kalimat この部屋すごく息苦しい lalu Sakura meresponnya dengan membukakan jendela, hal tersebut adalah contoh tindak tutur imperatif tidak langsung. Karena ketika Sasuke mengucapkan kalimat tersebut, Sakura memahami maksud dari perkataannya. Sasuke tidak hanya mengeluh mengenai suasana ruangan tersebut tetapi juga secara tidak langsung

memerintahkannya Sakura untuk melakukan sesuatu agar suasana di dapur tidak terasa pengap lagi. Sakura yang semenjak awal sudah berada di dapur tentunya lebih paham apa yang sedang terjadi, oleh karena itu, ketika Sasuke datang ke dapur dan merasakan suasana dapurnya pengap dan berkata hal demikian, Sakura pun langsung paham maksud perkataan dari Sasuke dan membukakan jendela agar udara di dalam ruangan dapat keluar dan udara segar dari luar dapat masuk ke dalam dapur dan membuat suasana menjadi segar kembali.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan dari Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu, terkadang mereka tidak mengatakannya secara langsung. Ini mungkin berasal dari keinginan untuk melindungi perasaan orang lain sehingga mereka tidak merasa harus melakukannya. Perintah dapat diungkapkan dalam kalimat pesan atau kalimat tanya agar lawan tutur tidak merasa diperintah. Ketika hal ini terjadi, maka terbentuklah tindak tutur imperatif tidak langsung (*indirect imperative speech act*).

2. Wujud Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Memohon

Data 1

Konteks: Beberapa hari lagi adalah hari ulang tahun Himawari. Boruto sebagai kakak ingin memberikan hadiah yang spesial kepada Himawari. Tetapi Ia tidak tahu apa yang disukai oleh Himawari, Ia takut hadiah pemberiannya akan mengecewakan. Ketika Boruto sedang termenung di bangku taman dengan wajah sedih, Sarada yang kebetulan lewat menyadari bahwa ada Boruto, Ia pun menghampirinya dan melihat wajah Boruto yang sedang sedih dan kebingungan. Sarada pun bertanya kepada Boruto akan keadannya.

サラダ : どうしたのボルト? 悲しそうだね。
。

Sarada : Kau kenapa Boruto? Kau kelihatan sedih.

ボルト : もうすぐヒマワリの誕生日なのだが、何をプレゼントしたらいいのかわからない。

Boruto : Sebentar lagi hari ulang tahunnya Himawari, tapi aku tidak tahu hadiah apa yang harus kuberikan.

サラダ : 彼女が好きなものや欲しいものはあるか?

Sarada : Apa ada hal yang dia suka atau inginkan?

ボルト : 知るか。本当に助けてほしいんだ。

Boruto : Entahlah. Aku sangat butuh bantuanmu.

サラダ : はいはい、わかったよ、もー。

Sarada : Ya ya baiklah, aku akan membantu.

Pada adegan di atas menunjukkan salah satu wujud tindak tutur imperatif tidak langsung memohon. Sarada yang menyadari kesedihan dan kebingungan di wajah Boruto, menanyakan tentang keadaannya. Boruto pun mengatakan bahwa Ia sedang kebingungan dalam memilih hadiah yang akan diberikan untuk ulang tahun adiknya, Himawari. Sarada yang awalnya hanya berniat untuk menanyakan apa yang terjadi memutuskan untuk membantu Boruto dalam mencari hadiah yang pas untuk ulang tahun Himawari. Hal ini terjadi karena Boruto mengatakan 本当に助けてほしいんだ Ia membutuhkan bantuan dan memohon kepada Sarada. Meskipun demikian, Sarada paham bahwa Boruto sebenarnya tidak hanya memohon, namun ada sedikit rasa paksaan yang ditujukan ke dirinya untuk membantu Boruto. Sarada yang paham akan maksud dari Boruto memutuskan untuk membantunya meskipun dengan sedikit berat hati karena Boruto memohon kepadanya. Meskipun permohonan Boruto bersifat sedikit memaksa Sarada tetap akan melakukannya karena paham akan maksud dari Boruto yang sebenarnya, bahwa Ia meminta Sarada untuk membantunya.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan dari Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu, terkadang mereka tidak mengatakannya secara langsung. Ini mungkin berasal dari keinginan untuk melindungi perasaan orang lain sehingga mereka tidak merasa harus melakukannya. Perintah dapat diungkapkan dalam kalimat pesan atau kalimat tanya agar lawan tutur tidak merasa diperintah. Ketika hal ini terjadi, maka terbentuklah tindak tutur imperatif tidak langsung (*indirect imperative speech act*).

3. Wujud Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Bertanya

Data 1

Konteks: Boruto dan Himawari sedang berjalan-jalan di taman. Setelah beberapa lama mereka memutuskan untuk istirahat terlebih dahulu. Mereka beristirahat dengan duduk di bawah pohon yang cukup besar yang ada di sekitar taman. Ketika mereka bersantai, Himawari melihat ke bagian atas pohon dan menyadari bahwa pohon tersebut memiliki bunga yang indah. Karena Himawari sangat menyukai bunga, Ia merasa terpukau dengan keindahan bunga tersebut dan sangat ingin untuk mengambilnya.

ボルト : ヒマワリ、どうしたの? (17:50)

Boruto : Kenapa Himawari?

ヒマワリ : 木の花はとても美しい。取りま

したかお兄ちゃん? (17:55)

Himawari : Bunga di atas pohon itu cantik sekali. Apa kau bisa mengambilnya Kak?

ボルト : あれを好きか? (18:03)

Boruto : Apa kau menyukainya?

ヒマワリ : うん、すごく。(18:07)

Himawari : Aku sangat suka.

ボルト : 手に入れるよ。(18:12)

Boruto : Akan ku ambilkan.

ヒマワリ : えっ、いいよ お兄ちゃん、いらな

いよ! (18:14)

Himawari : Ah tidak usah, Kakak!

ボルト : 問題ない、大丈夫ってバサ。

(18:20)

Boruto : Tenang saja, tidak masalah kalau cuma hal seperti ini.

Pada adegan di atas menunjukkan salah satu wujud tindak tutur imperatif tidak langsung bertanya. Ketika Himawari melihat bunga yang indah di pohon, Ia sangat terpukau akan keindahannya. Karena Himawari sangat suka dengan bunga, Ia sangat ingin untuk mengambilnya, tetapi karena Ia masih terlalu kecil untuk memanjat pohon tersebut, Ia sangat sedih dan menanyakan kepada kakak nya apakah bisa mengambilkan bunga itu untuknya. Ketika Himawari mengatakan 取りましたかお兄ちゃん? Ia menanyakan kepada kakak nya untuk mengambilkan bunga yang diinginkan olehnya. Meskipun secara tidak langsung memerintahkan Boruto untuk mengambilkan bunga tersebut,

Boruto paham akan maksud pertanyaan dari Himawari. Boruto sadar bahwa melalui pertanyaan tersebut sebenarnya Himawari ingin meminta kakak nya untuk mengambil bunga itu untuknya, tapi karena merasa tidak enak, Ia menyampaikannya melalui sebuah pertanyaan. Boruto yang paham akan maksud dari Himawari langsung saja menuruti permintaan dari adiknya untuk mengambil bunga yang diinginkan dari atas pohon.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan dari Wijana dan Rohmadi (2018:28) bahwa ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu, terkadang mereka tidak mengatakannya secara langsung. Ini mungkin berasal dari keinginan untuk melindungi perasaan orang lain sehingga mereka tidak merasa harus melakukannya. Perintah dapat diungkapkan dalam kalimat pesan atau kalimat tanya agar lawan tutur tidak merasa diperintah. Ketika hal ini terjadi, maka terbentuklah tindak tutur imperatif tidak langsung (*indirect imperative speech act*).

1, Bentuk Kalimat Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Deklaratif

Data 1

Konteks: Sasuke adalah ninja kelas elite di desanya, Ia sering melaksanakan misi berat yang tidak bisa dilakukan oleh ninja kelas biasa. Ia juga sering melaksanakan misi diluar desa, hal tersebut menyebabkan Ia jarang berada dirumah. Pada scene ini Sasuke baru saja selesai melaksanakan misi di luar desa yang cukup jauh. Setelah sampai di desa, Ia langsung menuju kerumah nya tanpa memberikan laporan misi nya ke kantor pusat terlebih dahulu karena merasa kelelahan. Sakura yang tanpa diberitahukan oleh Sasuke akan kepulangannya merasa sedikit terkejut.

サクラ : サスケくん、帰ってきたか。

(08:12)

Sakura : Sasuke, kau sudah pulang.

サスケ : たった今村に到着した。すごく疲れた。(08:16)

Sasuke : Aku barusan sampai di desa. Aku sangat lelah

サクラ : 飲み物を買ってきて、食べ物を作りますね。(08:25)

Sakura : Akan kuambilkan minum dan kubuatkan makan.

Percakapan dari adegan di atas merupakan salah satu contoh bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung deklaratif. Ketika Sasuke mengatakan bahwa Ia sangat kelelahan, Ia hanya mengatakan sebuah kalimat yang memberikan informasi kepada Sakura, tanpa ada bentuk perintah secara langsung. Kalimat yang dikatakan oleh Sasuke juga tidak menggunakan tanda baca lain selain titik di akhir kalimat, karena yang dikatakan oleh Sasuke hanyalah sebuah pernyataan, tetapi dari perkataan Sasuke tersebut Sakura memahami maksud yang sebenarnya bahwa Sasuke meminta Sakura untuk membawakan minuman dan makanan atau untuk melakukan sesuatu kepada Sasuke akan rasa lelahnya. Meskipun Sasuke hanya memberikan sebuah pernyataan bahwa Ia kelelahan tanpa perlu diperintah secara langsung Sakura memahami apa yang dimaksud oleh Sasuke. Hal ini dapat terjadi karena Sakura memahami konteks pembicaraan yang sedang dilakukan. Jadi ketika Sasuke mengatakan bahwa Ia kelelahan Sakura langsung paham dan tahu apa yang harus dilakukan untuk merespon perkataan dari Sasuke.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari M. Ramlan (1987:25) yang menyatakan pada umumnya kalimat deklaratif tidak membutuhkan jawaban dari lawan tutur, respon yang diperoleh dari kalimat deklaratif adalah bahwa lawan tutur memperhatikan atau menerima informasi yang telah diberikan. Pada hal ini tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bentuk kalimat deklaratif biasanya hanya memberikan sebuah pernyataan kepada lawan tutur dan tidak memberikan perintah secara langsung, tetapi karena lawan tutur memperhatikan akan apa yang disampaikan oleh pembicara respon yang dilakukan pun sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicara. Ciri kalimat deklaratif adalah kalimat tersebut menggunakan intonasi berita, tidak menggunakan kata tanya (apa, siapa, kenapa, di mana, dan sebagainya), juga tidak menggunakan kata ajakan (ayo, jangan, mari, silahkan, dan sebagainya). Sehingga tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bentuk kalimat deklaratif tidak bersifat memaksa atau mengajak pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut didukung dengan pengucapan kalimat deklaratif menggunakan intonasi yang renah dan apabila dilakukan secara tertulis kalimat nya diakhiri oleh tanda titik.

1, Bentuk Kalimat Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Interogatif

Data 1

Konteks: Boruto dan Himawari sedang berjalan-jalan di taman. Setelah beberapa lama mereka memutuskan untuk istirahat terlebih dahulu. Mereka beristirahat dengan duduk di bawah pohon yang cukup besar yang ada di sekitar taman. Ketika mereka bersantai, Himawari melihat ke bagian atas pohon dan menyadari bahwa pohon tersebut memiliki bunga yang indah. Karena Himawari sangat menyukai bunga, Ia merasa terpukau dengan keindahan bunga tersebut dan sangat ingin untuk mengambilnya.

ボルト : ヒマワリ、どうしたの? (17:50)

Boruto : Kenapa Himawari?

ヒマワリ : 木の花はとても美しい。取りま

したかお兄ちゃん? (17:55)

Himawari : Bunga di atas pohon itu cantik sekali. Apa kau bisa mengambilnya Kak

ボルト : あれを好きか? (18:03)

Boruto : Apa kau menyukainya?

ヒマワリ : うん、すごく。(18:07)

Himawari : Aku sangat suka.

ボルト : 手に入れるよ。(18:12)

Boruto : Akan ku ambilkan.

ヒマワリ : えっ、いいよ お兄ちゃん、いらな

いよ! (18:14)

Himawari : Ah tidak usah, Kakak!

ボルト : 問題ない、大丈夫ってバサ。

(18:20)

Boruto : Tenang saja, tidak masalah kalau cuma hal seperti ini.

Pada adegan di atas menunjukkan salah satu bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung interogatif. Ketika Himawari melihat bunga yang indah di pohon, Ia sangat terpukau akan keindahannya. Karena Himawari sangat suka dengan bunga, Ia sangat ingin untuk mengambilnya, tetapi karena Ia masih terlalu kecil untuk memanjat pohon tersebut, Ia sangat sedih dan menanyakan kepada kakak nya apakah bisa mengambilkan bunga itu untuknya. Ketika Himawari mengatakan 取りましたかお兄ちゃん? Ia menanyakan kepada kakak nya untuk mengambilkan bunga yang diinginkan olehnya.

Meskipun secara tidak langsung memerintahkan Boruto untuk mengambilkan bunga tersebut, Boruto paham akan maksud pertanyaan dari Himawari. Boruto sadar bahwa melalui pertanyaan tersebut sebenarnya Himawari ingin meminta kakak nya untuk mengambilkan bunga itu untuknya, tapi karena merasa tidak enak, Ia menyampaikannya melalui sebuah pertanyaan. Boruto yang paham akan maksud dari Himawari langsung saja menuruti permintaan dari adiknya untuk mengambil bunga yang diinginkan dari atas pohon.

Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Ramlan (1987:22) yang menyatakan bahwa kalimat interogatif adalah sebuah kalimat yang bertujuan untuk menanyakan sebuah informasi kepada lawan tutur. Kalimat interogatif biasanya mendapatkan respon yang berupa jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh pembicara kepada lawan tutur nya. Tindak tutur imperatif tidak langsung bentuk kalimat interogatif pada dasarnya adalah sebuah kalimat tanya yang diungkapkan oleh pembicara kepada lawan tutur untuk melakukan sesuatu tetapi secara halus dan menggunakan kalimat tanya agar tidak terkesan memaksa lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh pembicara. Kalimat interogatif biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?), dan menggunakan intonasi yang panjang di akhir kalimatnya.

SIMPULAN

Jumlah total data yang ditemukan dalam sumber data *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto. Dari keterangan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat yang sering digunakan adalah wujud tindak tutur imperatif tidak langsung meminta dan bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung yang sering digunakan adalah kalimat deklaratif. Alasan dari banyaknya wujud tindak tutur imperatif tidak langsung meminta adalah karena di dalam *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto masih terdapat rasa tidak enak terhadap lawan tutur dalam memerintah dan sebagai seorang ninja diharuskan dapat membaca situasi dan keadaan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam sebuah percakapan, keefisiensi pengucapan kalimat juga menjadi dasar mengapa wujud tindak tutur

imperatif tidak langsung meminta menjadi yang paling banyak dalam *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto. Sedangkan bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung deklaratif menjadi yang paling sering digunakan adalah karena penyampaian informasi dan pernyataan yang terjadi dalam *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto berbentuk kalimat deklaratif yang memiliki maksud tersembunyi dibalikinya

SARAN

Pada penelitian ini materi yang dibahas hanya terbatas pada wujud dan bentuk kalimat tindak tutur imperatif tidak langsung. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terpaku pada materi yang sama tetapi dapat mengkaji secara lebih luas yang terdapat pada ilmu kebahasaan dan linguistik dalam Bahasa Jepang lainnya. Penelitian ini juga hanya membahas sumber data yang terbilang sedikit karena membahas tindak tutur imperatif tidak langsung dalam *Anime Boruto: Arc Chuunin Exam* 「ボルト: 中忍試験編」 karya Masashi Kishimoto saja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan sumber data yang memiliki keterkaitan dengan materi yang diteliti agar menghasilkan data yang cukup banyak..

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- J.M. Nasution, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Latif, Fatimah Shaula. 2021. *Analisis Tindak Tutur Imperatif Dalam Drama Rupan no Musume Episode 1 – 2 karya Dai Yokozeki dan Yuichi Tokunaga*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Ramlan, M. (1987. *Ilmu bahasa Indonesia : sintaksis*. Yogyakarta. C.V. Karyono
- Roslina, Dewi. 2004. *Tindak Tutur Kalimat Imperatif Langsung pada Novel madogiwa no Totto Chan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sa'adah, Meri. 2008. *Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Saifudin, Akhmad. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal Lite. Vol.15 No.1 Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma APPTI
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana dan Rohmadi. 2018. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka

Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Dalam Anime *Boruto: Arc Chuunin Eexam* 「ボルト:

中忍試験編」Karya Masashi Kishimoto